

Analisis Pengaruh Penggunaan Derivatif Keuangan terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Ridiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: ridiana@widyadharm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and determine the empirical evidences that effect the tax avoidance activity in manufacturing companies in Indonesia. Samples of this study are listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange year 2017, 2018, and 2019. This study used multiple regression to analyze the effect of profitability, monetary derivatives, and size of companies to tax avoidance activity practice. The results of the research show profitability and monetary derivatives does not significantly affect tax avoidance activity practice; while size of companies significantly effect tax avoidance practice.

Key Words: *tax avoidance, profitability, derivatives, size of companies*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menemukan bukti-bukti empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, derivatif keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan derivatif keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh pada praktik penghindaran pajak.

Kata Kunci: penghindaran pajak, profitabilitas, derivatif, ukuran perusahaan

A. Pendahuluan

Masyarakat di setiap negara umumnya memiliki kecenderungan untuk meloloskan diri dari pembayaran pajak. Menurut Rahayu (2017), permasalahan penghindaran pajak berakar pada kondisi membayar pajak adalah suatu pengorbanan yang dilakukan warga negara dengan menyerahkan sebagian hartanya kepada negara dengan sukarela tanpa memperoleh kontraprestasi secara langsung atas apa yang sudah dibayarkan.

Return on Asset Ratio merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Darmana, Hendy, dan Sukartha (2014), perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah.

Pengungkapan dan penggunaan derivatif juga berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Menurut Oktavia dan Martani (2013), penggunaan derivatif keuangan secara positif berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak.

Dalam kaitannya dengan aktivitas penghindaran pajak, menurut Dharmawan dan Sukarta (2014), semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah penulis lampirkan, maka penulis melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh profitabilitas, tingkat pengungkapan dan penggunaan derivatif keuangan dalam aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh Return on Assets terhadap praktik penghindaran pajak di Indonesia.
2. Menganalisa pengaruh tingkat pengungkapan derivatif keuangan yang tinggi terhadap praktik penghindaran pajak di Indonesia.
3. Menganalisa pengaruh tingkat pengungkapan derivatif keuangan yang rendah terhadap praktik penghindaran pajak di Indonesia.

B. Kajian Teoritis

Penelitian ini mengintreksikan antara praktik penghindaran pajak dengan variabel-variabel profitabilitas, tingkat pengungkapan dan penggunaan derivatif keuangan. Dengan demikian, penulis merumuskan masalah penelitian dan hipotesis ini sebagai berikut:

Menurut Oktavia dan Martani (2013), semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula ETR (*Effective Tax Rate*) perusahaan. ETR merupakan salah satu ukuran yang sering kali digunakan untuk mengukur penghindaran pajak atau perencanaan pajak. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Menurut Dharmawan dan Sukarta (2014), semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak.

Menurut Darmadi (2013) perusahaan kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah

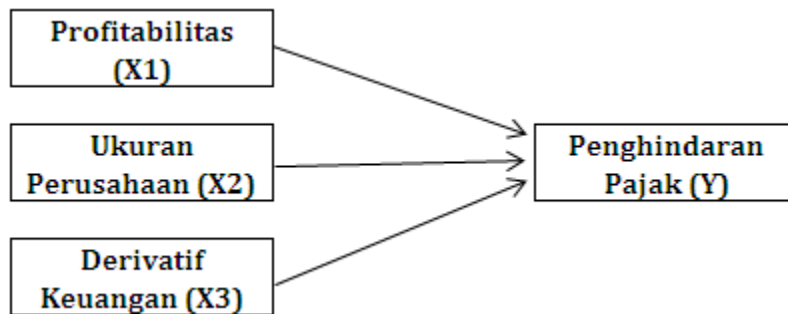
H₂ : Ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Oktavia dan Martani (2013), peraturan pajak di Indonesia atas transaksi derivatif masih sangat lemah dan seringkali diperdebatkan. Menurut Darussalam dan Septriardi (2009), ketidakjelasan atas peraturan pajak atas transaksi derivatif juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Derivatif keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

**GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN**



C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20.0* untuk mengolah data statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan asosiatif dengan hubungan kausal yaitu mengumpulkan data-data yang memberikan gambaran jelas mengenai objek penelitian untuk kemudian dilakukan analisis sehingga dapat dilihat pengaruh ataupun hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sanusi (2011) menyatakan bahwa desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan terdapatnya hubungan sebab akibat antar variabel.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 201 perusahaan. Penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki industri lainnya, yaitu pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, kemudian menjadi bahan jadi sebelum akhirnya dipasarkan kepada konsumen atau pembeli. Penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

**TABEL 1
DAFTAR PERUSAHAAN DI INDONESIA
YANG MEMENUHI SYARAT SEBAGAI SAMPEL PENELITIAN**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	52
Tidak mengalami kerugian selama periode 2017, 2018, 2019	(3)
Tidak terindikasi melakukan transaksi derivatif pertukaran nilai mata uang asing dan suku bunga tahun 2017-2019	(8)
Perusahaan yang terindikasi melakukan transaksi derivatif namun mengalami kerugian pada rentang waktu 2017-2019	(6)
Sampel Penelitian	35
Data Pengamatan 3 x 7	105

Sumber: Data Olahan (2020)

Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur di sektor industri produk konsumen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Alasan pemilihan periode sampel adalah karena penelitian ini ingin melihat bagaimana faktor-faktor profitabilitas dan tingkat pengungkapan derivatif keuangan mempengaruhi aktivitas praktik penghindaran pajak.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017, 2018, dan 2019. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerancuan atas hasil penelitian nantinya.
3. Perusahaan terindikasi melakukan transaksi derivatif pertukaran nilai mata uang asing dan suku bunga dari tahun 2017, 2018, dan 2019.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik, yaitu analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2013). Analisis regresi linear tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa data dari perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$\text{TAXVAR} = \beta_0 + \beta_1 (\text{ROA}) + \beta_2 (\text{ASSET}) + \beta_3 (\text{DER}) + \varepsilon$$

Keterangan:

TAXVAR	=	Penghindaran Pajak
β_0	=	Konstanta
ROA	=	profitabilitas
ASSET	=	Ukuran Perusahaan
DER	=	Derivatif Perusahaan
ε	=	Variabel Gangguan

D. Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Dari uji analisis statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasi, serta mengetahui nilai maksimum dan minimum data yang tersaji. Tabel 2 disajikan hasil analisis dari 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, 2018, dan 2019.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK
Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
ETR	35	.005427644	.398953441	.249968468	.013239824	.078327854
ROA	35	.000247458	.607167814	.120085483	.022687322	.134220010
DERIVATIF	35	.000000000	1.000000000	.580952381	.077715824	.459773013
UK. PERSH	35	18.0166136	31.4763697	27.9508914	.475777756	2.81473916
Valid N (listwise)	35					

Sumber: Data SPSS 20 (2020)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai statistik minimum untuk ETR adalah 0,00453; nilai minimum untuk ROA adalah 0,00025; nilai minimum untuk Derivatif adalah 0,0000; dan nilai minimum untuk ukuran perusahaan adalah 18,0166.

Kemudian untuk nilai statistik maksimum untuk ETR adalah 0,3989; nilai maksimum untuk ROA adalah 0,6072; nilai maksimum untuk derivatif adalah 1; dan nilai maksimum untuk ukuran perusahaan adalah 31,4764.

Dari Tabel 2 juga diketahui nilai mean untuk ETR adalah 0,2499; nilai mean untuk ROA adalah 0,1201; nilai mean untuk derivatif adalah 0,5810; dan nilai mean untuk ukuran perusahaan adalah 27,9509. Berdasarkan Tabel 2 didapat nilai standar deviasi untuk ETR adalah 0,7833; nilai standar deviasi untuk ROA adalah 0,1342; nilai standar deviasi untuk derivatif adalah 0,4598; dan nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan adalah 2,8147.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sisa residual dari data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, didapat hasil output pada tabel 3 berikut:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN NORMALITAS

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78016000
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.117
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data SPSS 20 (2020)

Dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, didapat nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residunya terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil uji *Variance Inflation Factor* pada Tabel 4, didapat nilai *tolerance* untuk variabel bebas lebih besar dari 0,10 dengan uraian ROA sebesar 0,907; *tolerance* untuk derivatif sebesar 0,907; serta *tolerance* untuk Ukuran Perusahaan sebesar 0,993. Kemudian nilai VIF untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari 10,00 (ROA 1,103; Derivatif 1,103; dan ukuran perusahaan 1,007). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan regresi. Berikut hasil uji

multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada model regresi diperoleh *output* pada Tabel 4.

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS
UJI VARIANCE INFLATION FACTOR

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.907	1.103
	DERIVATIF	.907	1.103
	UK. PERSH	.993	1.007

Sumber: Data SPSS 20 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Rank Spearman, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN HETEROKEDASTISITAS
UJI RANK SPEARMAN

Correlations						
			ROA	DERIVATIF	UK. PERSH	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.086	.315	-.052
		Sig. (2-tailed)	.	.623	.065	.766
		N	35	35	35	35
	DERIVATIF	Correlation Coefficient	-.086	1.000	.023	.063
		Sig. (2-tailed)	.623	.	.897	.721
		N	35	35	35	35
	UK. PERSH	Correlation Coefficient	.315	.023	1.000	-.048
		Sig. (2-tailed)	.065	.897	.	.783
		N	35	35	35	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.052	.063	-.048	1.000
		Sig. (2-tailed)	.766	.721	.783	.
		N	35	35	35	35

Sumber: Data olahan (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji Rank Spearman, didapat hasil signifikansi pada tiap variabel lebih besar dari 0,05; dimana nilai signifikansi ROA sebesar 0,766; nilai signifikansi Derivatif sebesar 0,721; dan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,783. Jadi, dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 6:

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI
UJI DURBIN-WATSON

Model	Durbin-Watson
1	1.941

Sumber: Data olahan (2020)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 pada Tabel 6, didapat nilai dW sebesar 1,401; dengan nilai dL sebesar 1,318 dan dU sebesar 1,656. Maka untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada regresi adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi bebas autokorelasi ($dL-dU$) = 1,318 - 1,656

$4-dU = 4 - 1,656 = 2,344$

Nilai Durbin Watson = 1,941

Dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai dW terletak di antara dU dan $4 - dU$; maka $1,318 < 1,941 < 2,344$. Dari hasil *output*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi linear penelitian ini.

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Derivatif, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila R berada di atas 0,50 dan mendekati nilai satu (1). Hasil analisis koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

TABEL 7
HASIL ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.108	.178	3.017
a. Predictors: (Constant), UK, PERSH, ROA, DERIVATIF				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber: data SPSS 20, 2020

Pada model *summary* ini, nilai Koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,389 yang berarti korelasi atau hubungan antara praktik penghindaran pajak terhadap ROA, derivative, dan ukuran perusahaan cenderung rendah karena nilai R lebih rendah dari 0,5. Angka 0,108 menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 10,8 persen, sedangkan 89,2 persen merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain variabel bebas yang diwakilkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F (*F test*). Hasil uji F dapat

dilihat pada kolom F pada Tabel 8. Nilai F 4,114 lebih besar dari F tabel yaitu 3,29, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

TABEL 8
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.059	9	.07	4.114	.039 ^b
	Residual	5.147	25	.06		
	Total	8.207	34			

a. Dependent Variable: Average

b. Predictors: (Constant), ROA, UKURAN PERUSAHAAN, DERIVATIF

Sumber: Data SPSS 20 (2020)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan yang terjadi pada praktik penghindaran pajak yang disebabkan oleh profitabilitas, derivatif, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan *software SPSS* yang ditampilkan pada output Tabel 9 berikut:

TABEL 9
HASIL REGRESI BERGANDA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,243	12,143		8,698	0,030
	ROA	-2,051	0,110	-0,087	-1,465	0,245
	DERIVATIF	4,001	3,032	0,004	0,023	0,042
	UK. PERSH	5,290	4,005	0,017	1,893	0,026

a. Dependent variable: ETR

Sumber: data SPSS 20 (2020)

Berdasarkan Tabel 9, didapat persamaan linier regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{TAXVAR} = 30,243 - 2,051 \text{ ROA} + 5,290 \text{ ASSET} + 4.001 \text{ Derivatif} + \epsilon$$

Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak

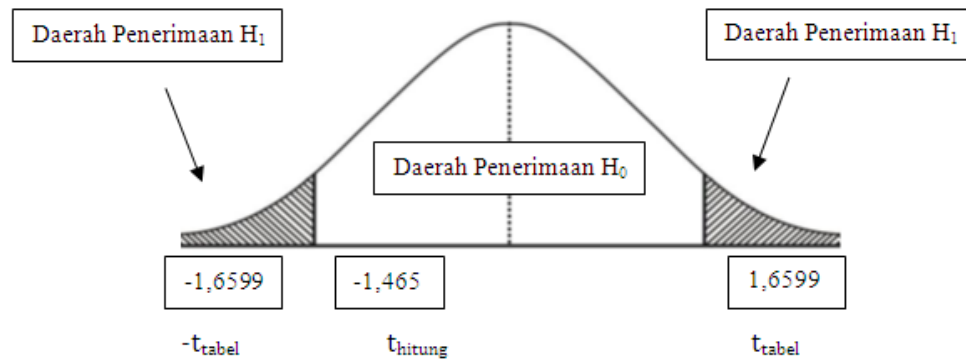
Berdasarkan hasil *output* pada tabel 9, diperoleh koefisien regresi *Return on Asset* terhadap praktik penghindaran pajak sebesar -1,465 lebih besar dari t_{tabel} yaitu -1,6599 dan tingkat signifikansi sebesar 0,245 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa t_{hitung} (-1,465) berada di daerah penerimaan H_0 , sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan

terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016). Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kurniasih dan Ratna Sari (2018) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Secara visual, daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:

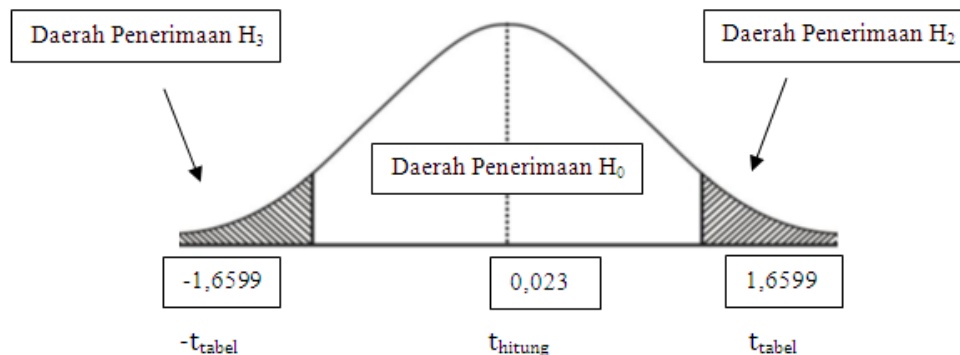
GAMBAR 2
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0
PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK



2. Pengaruh Derivatif terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai koefisien regresi untuk derivatif adalah 0,023 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,6599 dan tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05; maka dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima. Secara visual, daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 3
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0
DERIVATIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK



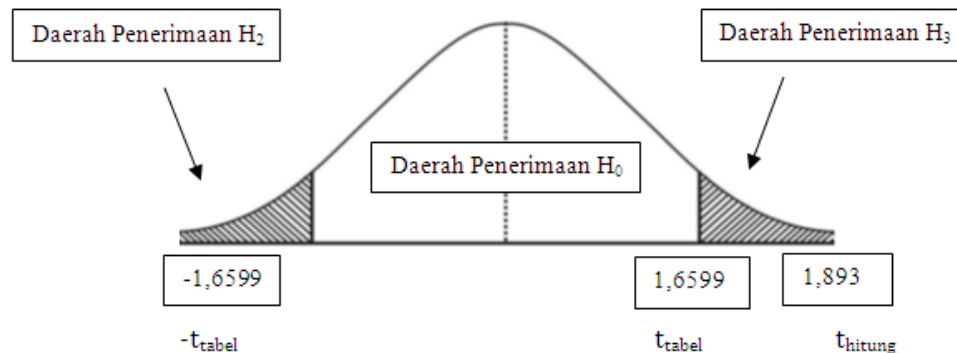
Pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa t_{hitung} (0,023) berada di daerah penerimaan H_0 sehingga disimpulkan bahwa derivatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung sebagian penelitian

yang dilakukan oleh Oktavia dan Martani (2013) pada awal penelitian yaitu, derivatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai koefisien regresi untuk derivatif adalah 1,893 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,6599 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05; maka dapat disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak. Secara visual, daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 4
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK



Pada Gambar 4, dapat dilihat bahwa t_{hitung} (1,893) berada di daerah penerimaan H_3 sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) serta Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

E. Penutup

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, didapatkan koefisien regresi *Return on Asset* sebesar -1,465 lebih besar dari t_{tabel} yaitu -1,6599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, dalam hal ini *Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.
2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, didapatkan koefisien regresi derivatif sebesar 0,023 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,6599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa derivatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.
3. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, didapatkan koefisien regresi *Ln total Asset* sebesar 1,893 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,6599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, dalam hal ini menggunakan *Ln total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rev. 6 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti dan Aryani. 2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indoensia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2004. *Jurnal Akuntansi*. 20 (3), 375-388.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. Universitas Diponegoro Semarang.
- Darussalam dan Danny Septiadi. 2017. *Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (Paduan, Interpretasi, dan Aplikasi)*. Jakarta: Penerbit DDTC.
- Dharmawan dan Sukartha. 2014. Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. 9(1), 143-161.
- Gosh, D. and T Crain. 1996. Experimental Investigation of Ethical Standards and Preceived Probability of Audit on Intentional Noncompliance. *Behavioral Research in Accounting*, 8, 219-241.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (Revisi 2014)*. Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia.
- Matz, Adolf dan Milton F. Usry. 1992. *Cost Accounting-Planning and Control*. Ohio: South Western Publishing Co.
- Nurmantu, S. 2000. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Jakarta: Ind-Hill-Co.
- Oktavia dan Dwi Martani. 2013. Tingkat Pengungkapan dan Penggunaan Derivatif Keuangan dalam Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 10 (2), 129-146.
- Pohan, Chairil Anwar. 2018. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional (Konsep, Strategi, dan Penerapan)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Rahayu, Ning. 2010. Evaluasi Regulasi atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 7 (1), 61-78.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar dan Widyawati Dini. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (2), 60-85.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 18 Ayat 2 tahun 2016 tentang Pajak Penghasilan.

Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wild, John J., K.P. Subramanyam, and Robert F. Hansley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (Judul asli: Financial Statement Analysis). Edisi delapan. Jilid 1. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar. Jakarta: Salemba Empat.

Yunus. 2009. *Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)*, Media Indonesia, 29 April.